

**STUDI PERBANDINGAN PELAKSANAAN KURIKULUM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA TAMAN KANAK-KANAK ISLAM
BHAKTI INGEMPLAK BOYOLALI DENGAN TKIP AL-MADINAH
MAKAM HAJI KARTASURA**



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Sunan Kalijaga
untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

NURIL HAFIDA

00410519

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Nuril Hafida

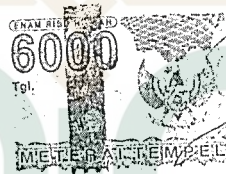
NIM : 00410519

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Fakultas: Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 07 Juni 2005



Yang menyatakan

Nuril Hafida
NIM. : 00410519

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sukiman, S.Ag., M.Pd.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari Nuril Hafida

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IUN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di-
Yogyakarta

Assalaamu 'alikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perubahan seperlunya, kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Nuril Hafida

NIM : 00410519

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas: Tarbiyah

Judul : **STUDI PERBANDINGAN PELAKSANAAN KURIKULUM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA TAMAN KANAK-
KANAK ISLAM BHAKTI I NGEMPLAK BOYOLALI
DENGAN TKIP AL-MADINAH MAKAM HAJI
KARTASURA**

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalaamu 'alaikum wb.wr.

Yogyakarta, 15 Juni 2005

Pembimbing



Sukiman, S.Ag., M.Pd.

NIP: 150282518

Dra. Hj. Afiyah. AS. M.Si.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Nuril Hafida
Lamp : 7 Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari :

Nama : Nuril Hafida
N I M : 00410519
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : STUDI PERBANDINGAN PELAKSANAAN KURIKULUM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA TAMAN KANAK-
KANAK ISLAM BHAKTI I NGEMPLAK BOYOLALI
DENGAN TKIP AL-MADINAH MAKAM HAJI
KARTASURA

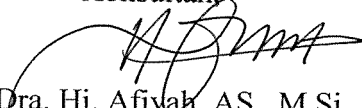
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 Juli 2005

Konsultan


Dra. Hj. Afiyah. AS. M.Si.

NIP : 150197295



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN/1/DT/PP.01.1/084/2005

Skripsi dengan judul : **STUDI PERBANDINGAN PELAKSANAAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA TAMAN KANAK KANAK ISLAM BHAKTI I NGEMPLAK BOYOLALI DENGAN TKIP AL-MADINAH MAKAM HAJI KARTASURA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

NURIL HAFIDA
NIM : 00410519

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Rabu, tanggal 22 Juni 2005 dengan Nilai A-
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Sukiman, S.Ag, M.Pd.
NIP. 150282518

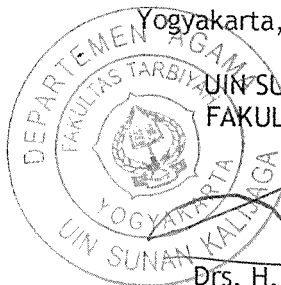
Penguji I

Dra. Hj. Afyah, AS, M.Si.
NIP. 150197295

Penguji II

Drs. H. Sumedi, M.Ag.
NIP. 150289421

Yogyakarta, 28 Juli 2005



UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBİYAH
DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

MOTTO

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (الماء ده: ٩)

*Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Semarang: Al-Waah, 1993), hal. 116.

PERSEMBAHAN

**UNTUK KELUARGA BESAR FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ،
أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang studi perbandingan kurikulum antara TK biasa dan TK terpadu yang menyelenggarakan pembelajaran secara *full day* di Boyolali dan Kartasura. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Rahmat Suyud, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Drs. Sarjono, M.Si. dan bapak Karwadi, M.Ag selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Sukiman, S.Ag. M.Pd. selaku pembimbing skripsi
4. Bapak Drs. Sangkot Sirait, M.Ag. selaku Penasehat Akademik

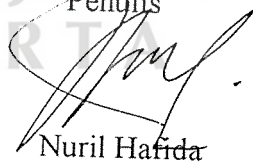
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Ibu Hj. Thohiroh dan bapak Budi Santoso selaku kepala sekolah TK Islam Bhakti I dan TKIP AL-Madinah, beserta guru dan karyawan.
7. Yang terkasih Bapak (almarhum) terima kasih atas didikannya beserta ibu yang tiada henti memberikan dorongan berupa materiil maupun moril serta kasih sayang dan do'anya kepada penulis.
8. Suami tersayang, terima kasih atas kesabaran dan motivasinya yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Saudara-saudaraku, melihat kalian rasanya tidak ada kata putus asa dalam hidup.
10. Teman-teman tercinta yang tak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih banyak.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal kebaikan semua pihak yang telah membantu dapat diterima di sisi Allah swt serta mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 9 Mei 2005

Penulis



Nuril Hafida

ABSTRAK

NURIL HAFIDA. Studi Perbandingan Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Taman Kanak-Kanak Islam Bhakti I Ngemplak Boyolali Dengan TKIP Al-Madinah Makam Haji Kartasura. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Pendidikan sejak dini penting untuk dilaksanakan, karena masa dini (seusia anak TK) merupakan usia yang paling menentukan dalam perkembangan manusia, sehingga sering disebut dengan *the golden age*, usia emas, usia yang paling berharga dibanding usia-usia selanjutnya. Pada periode tersebut dibangun stuktur keperibadian yang akan dikembangkan sepanjang hidupnya. Dikatakan juga bahwa usia dini merupakan tahapan penting perkembangan otak manusia karena pada usia ini perkembangan otak mencapai 80% dari perkembangan otak manusia. Karena itu, Taman kanak-kanak (TK) yang dengan fungsi *first step* pendidikan formal awal sebenarnya memiliki tanggung jawab yang besar di dalam membantu pengembangan kemampuan anak.

Kurikulum sebagai sebuah perangkat untuk mewujudkan program pendidikan harus benar-benar memperhatikan anak, kebutuhan dan perkembangan pendidikan. Terlebih kurikulum yang dikembangkan di TK harus menyesuaikan pada karakteristik anak. Kurikulum dibuat berdasarkan pada lingkungan hidup anak sehari-hari.

Persoalan kurikulum inilah yang akan dijadikan bahan penelitian, berkaitan dengan menjamurnya sekarang ini jenis lembaga sekolah full day dalam hal ini TK terpadu atau plus, yang menawarkan *service* lebih dibanding TK biasa. Penelitian ini berusaha untuk membandingkan kurikulum kedua jenis TK tersebut, dilihat dari bentuk pelaksanaan kurikulum berkaitan dengan pendidikan agama Islam dan keutamaan dari kedua bentuk kurikulum yang dilaksanakan.

Metodelogi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang bersumber utama pada kata-kata dan tindakan, serta dibantu sumber yang lain yakni sumber tertulis. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kesimpulan dari penelitian ini menghasilkan suatu rumusan bahwa bentuk kurikulum menentukan hasil pembelajaran, dalam hal ini *service* yang ditawarkan TK terpadu memang memiliki keunggulan dibanding dengan TK biasa. Hal ini dapat dilihat dari tujuan pengembangan program pendidikan TK terpadu, yang dikembangkan dengan mengarah pada tiga pengembangan kemampuan, yakni pengembangan kemampuan dasar, pengembangan perilaku dan pengembangan keilmuan. Materi atau tema kediniyahan lebih banyak dan diajarkan secara terpadu kepada anak didik. Strategi pembelajaran terlaksana dengan baik, didukung sarana dan prasaran yang memadai dan *skill* para guru yang profesional.

Keutamaan dari pelaksanaan bentuk kurikulum yang dilaksanakan kedua TK adalah pada program ekstra. TK Islam Bhakti I sebagai TK biasa menawarkan program ekstra berupa pelajaran iqro (target hanya sampai pada jilid 4) yang dilaksanakan dengan konsekuen. Sedang TKIP Al-Madinah sebagai TK Terpadu memberikan program tambahan bahasa arab melalui pembiasaan di sekolah, dan target hafalan jus ama (sampai dengan surat Al-Hijr untuk kelompok A, dan surat Al- Fatir untuk kelompok B) yang dilaksanakan setiap hari.

DAFTAR ISI

HALAM JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Alasan Pemilihan Judul.....	5
D. Tujuan dan kegunaan Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Landasan Teori.....	9
G. Metode Penelitian.....	34
H. Sistematika Skripsi.....	38

BAB II. PELAKSANAAN KURIKULUM TK ISLAM BHAKTI I DAN TKIP AL-MADINAH.....	40
A. Gambaran Umum Kurikulum TK Islam Bhakti I.....	40
1. Tujuan Pendidikan TK Islam Bhakti I.....	41
2. Materi Atau Tema.....	42
3. Strategi Pembelajaran.....	54
1) Orientasi Pembelajaran TK Islam Bhakti I.....	54
2) Metode Pengajaran.....	56
3) Bahan dan Perlengkapan Belajar.....	59
4) Pengorganisasian Kelas.....	64
4. Evaluasi.....	65
B. Gambaran Umum Kurikulum TKIP Al-Madinah	66
1. Tujuan pendidikan TKIP Al-Madianah.....	67
2. Materi atau Tema.....	68
3. Strategi Pembelajaran.....	82
1) Orientasi Pembelajaran TKIP Al-Madinah.....	82
2) Metode Pengajaran.....	83
3) Bahan dan Perlengkapan Belajar.....	87
4) Pengorganisasian Kelas.....	93
4. Evaluasi.....	95
C. Keutamaan Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada TK Islam Bhakti I dan TKIP Al-Madinah.....	96

1. Keutamaan Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam TK Islam Bhakti I.....	96
2. Keutamaan Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam TKIP Al-Madinah.....	97

BAB III. ANALISA BENTUK PELAKSANAAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TK ISLAM BHAKTI I DAN TKIP AL-MADINAH.....	99
--	-----------

1. Tujuan.....	100
2. Materi atau Tema.....	101
3. Startegi Pembelajaran.....	102
4. Evaluasi.....	103

BAB IV. PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran-Saran.....	105

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Jadwal Kegiatan Belajar TK Islam Bhakti I.....	63
Tabel II	: Jadwal Kegiatan Belajar TKIP Al-Madinah.....	92
Tabel III	: Tabel perbandingan hasil analisa penelitian kedua sekolah.....	109



DAFTAR GAMBAR

- Gambar I : Gedung sekolah TK Islam Bhakti I Boyolali
- Gambar II : Aktifitas Kegiatan Belajar TK Islkam Bhakti I
- Gambar III : Gedung Sekolah TKIP Al-Madinah Makam Haji Kartasura
- Gambar IV : Papan Hasil Kreatifitas Anak TKIP Al-Madinah.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, sebab pendidikan anak usia dini merupakan pondasi besar bagi kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja dan produktivitas. Pada akhirnya anak akan lebih mampu untuk mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki.¹⁾

Usia dini sering disebut juga dengan usia prasekolah yakni mereka yang berusia antara 3-6 tahun.²⁾ Mereka biasanya mengikuti program prasekolah. Di Indonesia, umumnya mereka mengikuti program prasekolah seperti tempat penitipan anak (3 bulan -5 tahun) dan kelompok bermain (usia 3 tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun umumnya mereka mengikuti program Taman Kanak-Kanak (TK). Berikut gambaran karakteristik perkembangan anak usia dini:

1. Usia 0-1 tahun.

Pada masa bayi perkembangan fisik mengalami perkembangan yang luar biasa, paling cepat dibandingkan usia selanjutnya.

¹⁾ Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), hal. 5.
²⁾ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 19.

Berbagai keterampilan dasar dipelajari anak pada usia ini, misalnya keterampilan motorik (berguling, merangkak, duduk, berdiri dan berjalan). Keterampilan menggunakan panca indera, melihat atau mengamati, meraba, mencium dan mengecap.

2. Usia 2-3 tahun.

Anak pada usia ini memiliki beberapa kesamaan karakteristik dengan masa sebelumnya. Secara fisik anak masih mengalami pertumbuhan yang pesat. Karakteristik anak pada usia ini antara lain: anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekelilingnya, anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa, yang diikuti dengan perkembangan emosinya

3. Usia 4-6 tahun (usia TK)

Anak usia ini memiliki karakteristik antara lain: perkembangan fisik sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Perkembangan bahasa juga semakin baik, anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain. Perkembangan kognitif sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak terhadap lingkungan sekitar.

Gambaran karakteristik di atas adalah gambaran normal perkembangan anak. Banyak hal yang dapat mempengaruhi kondisi perkembangan anak antara lain faktor bawaan dan faktor lingkungan. Pola perkembangan anak harus disesuaikan dengan cara belajar anak. Hal inilah yang seharusnya menjadi perhatian orang tua untuk dapat tanggap dan paham akan kebutuhan

pendidikan anak-anaknya. Jenis pendidikan apa yang dirasa cocok dan sesuai dengan kondisi anaknya, orang tua yang baik hendaknya mengupayakan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan anaknya.

TK adalah jenis lembaga prasekolah yang berada satu tingkat di bawah sekolah dasar. Pada lembaga pendidikan TK ini, anak usia dini dibina dan dididik untuk menumbuhkan dasar-dasar pendidikan pada tahap pengenalan dalam kepribadian anak, terbentuknya pengenalan dalam kepribadian anak, terbentuknya nilai pendidikan yang baik, serta mulai terbina sikap positif terhadap agama. Anak pada usia TK menyerap nilai-nilai materi pelajaran melalui pengalaman yang dilalui, baik melalui penglihatan, pendengaran, perlakuan yang diterimanya maupun latihan yang diberikan kepada anak.³⁾

Pendidikan yang masih bersifat dasar ini dikembangkan lebih bersifat pengenalan latihan, karena anak usia TK belum memungkinkan untuk berpikir abstrak, pemikiran logis baru mulai tumbuh kira-kira pada usia tujuh tahun.⁴⁾ Anak menyerap nilai-nilai melalui pengalaman yang dilaluinya. Baik melalui penglihatan, pendengaran, perlakuan yang diterimanya maupun latihan-latihan yang diberikan kepadanya.⁵⁾

TK merupakan lembaga pendidikan formal paling awal, yang akrab dengan masyarakat Indonesia yang dianggap secara umum mampu menjalankan peran pendidikannya di dalam menanamkan dan menumbuhkan dasar-dasar ilmu pengetahuan. TK memiliki peran yang besar di dalam

³⁾ Anisa Hidayati, *Anak Saleh (Tanamkan Iman Sejak Dini)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999), hal. V.

⁴⁾ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal 39.

⁵⁾ Dakir, *Dasar-Dasar Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993), hal. 82.

pembentukan nilai-nilai pendidikan yang baik, serta waktu yang tepat untuk membentuk sikap positif terhadap agama.

Pendidikan yang baik harus dimulai sedini mungkin, karena pada masa ini jika ditinjau dari perkembangan otak manusia, tahap perkembangan otak pada usia dini menempati posisi yang paling vital, yakni meliputi 80% dari perkembangan otak. Lebih jelasnya bayi yang lahir telah mencapai perkembangan otak 25% orang dewasa. Untuk mencapai perkembangan otak manusia 50% dicapai hingga usia 4 tahun, 80% hingga usia 8 tahun.⁶⁾ Dengan demikian usia 0-8 tahun memegang peranan yang sangat besar karena perkembangan otak mengalami lompatan dan berjalan dengan pesat. Oleh karena itu perkembangan anak pada masa ini sering disebut juga “*The Golden Age*” usia emas karena perkembangan yang sangat luar biasa.⁷⁾

Sementara Piaget menggambarkan lebih rinci lagi mengenai perkembangan kognisi anak yang mengalami lima fase perkembangan, yakni sebagai berikut:

1. Period of sensorimotor adaptation birth – 2 years.
2. Development of symbiolic and preconceptual thought, 2 – 4 years.
3. Period of intuitive thought, 4 – 7 years.
4. Period of concrete operations, 7 – 12 years.
5. Period of formal operations, 12 – through adules cence.⁸⁾

⁶⁾ Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan*, hal. 5.

⁷⁾ Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan*, hal. 5.

⁸⁾ Susilaningsih, “Perkembangan Religiositas Pada Usia Anak”, *Makalah*, Yogyakarta, 2003.

Anak usia dini adalah usia dimana individu sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Karena itulah maka usia dini merupakan fase perkembangan kehidupan yang unik

Dengan sistem pendidikan yang masih bersifat dasar ini TK memiliki fungsi *first step* pendidikan formal. Dengan fungsi *first step*, TK memiliki peran yang cukup penting di dalam perkembangan anak pada masa emas, karena pada usia anak TK (4-6 tahun) yang rata-rata sedang mengalami puncak sebagian perkembangan otak dirasa tepat untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan dasar awal.

Sebagai pendidikan formal TK sudah barang tentu terkait dengan ketentuan yang berlaku dan salah satunya adalah menyangkut kurikulum. Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan adanya panduan sistematis tentang pendidikan.

Kurikulum sebagai pedoman pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan dengan memperhatikan tahap perkembangan anak didik, memperhatikan kesesuaian dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan, perkembangan ilmu pengetahuan serta kemajuan zaman disesuaikan dengan tahap perkembangan dan jenjang pendidikan. Baik tidaknya *output* yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh sistem atau bentuk pelaksanaan kurikulum yang diterapkan, sebab komponen-komponen pembelajaran ada di dalam kurikulum.

Oleh karena itu, penelitian ini akan mencoba mendalami pelaksanaan kurikulum di TK kaitannya dengan pendidikan agama Islam. Pada kenyatannya banyak berdiri lembaga setingkat TK yang menamakan diri sebagai lembaga pendidikan terpadu. Terpadu di sini memiliki maksud bahwa lembaga ini menawarkan "*service*" pendidikan yang lebih dari TK biasa atau (umum). Yakni dengan sistem pembelajaran *full day* (pembelajaran sehari penuh). Kurikulum yang dipakai TK ini merupakan paduan dari kurikulum Depag dengan kurikulum agama (kediniyahan) yang susun sendiri oleh lembaga atau yayasan yang terkait.

Meskipun keberadaan sistem pendidikan yang *full day* atau terpadu mengundang pro dan kontra dikalangan dunia pendidikan, akan tetapi dalam penelitian ini akan mencoba mengungkap dan mengupas lebih dalam mengenai hakekat sebenarnya bentuk sistem pendidikan *full day* melihat pada pelaksanaan kurikulum yang dijalankan dan dari sudut pandang positif akan keberadaan bentuk sistem pendidikan terpadu.

Kalangan dunia pendidikan yang kontra terhadap sistem pendidikan terpadu berasumsi bahwa pendidikan dengan sistem terpadu dianggap kurang memberikan keleluasaan pada perkembangan anak, dengan sistem pendidikan *full day* anak dianggap kehilangan masa kekanak-kanakannya yang identik dengan bermain dan berkembang secara alami, karena mereka harus terus menerus terikat pada kegiatan belajar di sekolah dan harus seharian berada dilingkungan sekolah. Intinya pendidikan *full day* hanya dianggap mengekang kebebasan berkembang anak dan anak kehilangan masa kekanak-kanakannya.

Sementara penelitian ini menitik beratkan pada sudut pandang positif akan keberadaan sistem pendidikan *full day* melihat alasan yang kuat akan keberadaan sistem pendidikan terpadu atau *full day* yakni, bahwa pendidikan terpadu tentu saja telah memberikan alternatif dalam mengantisipasi kekhawatiran di atas antara lain, tujuan pendidikan terpadu diarahkan pada pencapaian tujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dalam lingkungan dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Materi yang diajarkan melalui tema-tema yang disesuaikan dengan masa perkembangan anak dan disesuaikan dengan karakteristik anak yang dirancang dan disusun sedemikian rupa sehingga anak dalam belajar tidak mengalami kesulitan. Materi atau tema yang diajarkan merupakan tema-tema yang tidak asing lagi bagi anak, materi atau tema itu digali dari dunia anak.

Strategi pembelajaran dirancang dan disusun berdasarkan pada karakteristik dan kekhasan dunia anak. Antara lain orientasi pendidikan TK terpadu bukan pada orientasi akademik, metode pembelajaran yang disesuaikan dengan usia anak, bahan dan perlengkapan belajar dirancang dan dibuat berdasarkan pada taraf perkembangan anak, sistem pengorganisasian kelas yang didukung dengan kelayakan sarana prasarana yang memadai dan yang dianggap tepat dalam mengantisipasi kekhawatiran akan terkekangnya anak didik dan terhambatnya masa perkembangan anak didik. Kemudian

sistim evaluasi yang diperoleh dari pengamatan langsung oleh guru mengenai perkembangan anak didik.

Dari alasan di atas, menganggap bahwa persoalan inilah yang menarik untuk dijadikan bahan penelitian. Berdasarkan alasan tersebut penelitian ini bertujuan untuk membandingkan pelaksanaan kurikulum antara TK yang melaksanakan program pembelajaran umum dengan TK terpadu atau plus (nama lain dari terpadu) yang melaksanakan program pembelajarannya secara *full day*, dilihat dari bentuk kurikulum yang digunakan baik itu perbedaan, maupun persamaan, yang menyangkut pembelajaran pendidikan agama Islamnya, serta keutamaan dari masing-masing kurikulum kedua TK tersebut, sehingga nantinya diperoleh gambaran yang komperhensif mengenai masing-masing bentuk pelaksanaan kurikulum yang ada pada kedua sekolah, serta keutamaan dari masing-masing kurikulum yang dilaksanakan.

Penelitian ini dilaksanakan pada TK Islam Bhakti I sebagai TK yang menyelenggarakan program pendidikannya secara umum, dan TKIP Al-Madinah sebagai TK terpadu atau plus.⁹⁾

Alasan mengapa penelitian di adakan pada dua tempat tersebut di atas karena melihat bahwa keberadaan kedua TK tersebut memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan kebanyakan TK-TK yang lain dan juga kedua TK tersebut memiliki keutaman dari program-program pembelajran yang

⁹⁾ Wawancara dengan wakil kepala sekolah TKIP Al-Madinah, yang menyatakan bahwa TKIP Al-Madinah merupakan TK terpadu yang melaksanakan program pembelajaran secara terpadu, atau biasa disebut dengan TK *plus* karena TK terpadu menawarkan *service* yang lebih dalam hal kegiatan pembelajarannya.

dilaksanakan. Apa dan bagaimana mengenai karakteristik dan keutamaan dari masing-masing sekolah akan dibahas pada bab-bab selanjutnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam yang ada di kedua TK tersebut dilihat dari bentuk kurikulum yang diterapkan?
2. Apa yang menjadi keutamaan dari masing-masing pelaksanaan kurikulum kedua TK tersebut?

C. Alasan Pemilihan Judul

Alasan pemilihan judul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Anak usia dini sangat membutuhkan pendidikan dalam rangka menunjang kehidupan selanjutnya, oleh karena itu penting artinya pendidikan sejak dini bagi anak. Dan untuk itu diperlukan adanya panduan sistematis belajar anak usia dini.
2. TK sebagai penyelenggara pendidikan formal pertama bagi anak harus memperhatikan kualitas pendidikan untuk kemajuan perkembangan pendidikan anak, oleh karena itu keberadaan kurikulum sebagai acuan pokok dalam penyelenggaraan pendidikan harus dijadikan perhatian khusus.
3. Kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan harus mendapatkan perhatian yang lebih, karena kurikulum merupakan jembatan

menuju kesuksesan proses pembelajaran dan untuk mencapai tujuan pendidikan.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam yang ada di kedua sekolah dilihat dari bentuk kurikulum yang diterapkan.
2. Untuk mengetahui keutamaan dari pelaksanaan kurikulum dari masing-masing sekolah.

b. Manfaat penelitian

1. Sebagai bahan masukan serta pertimbangan untuk meningkatkan dan mengembangkan pelaksanaan kurikulum ditingkat TK, untuk dapat lebih mengembangkan kualitas pelaksanaan kurikulum dimasa mendatang.
2. Dari segi teori pendidikan, untuk memperluas wawasan pengetahuan tentang bentuk pelaksanaan kurikulum, khususnya kurikulum TK.
3. Dari segi praktik pendidikan, untuk memberikan informasi tentang perbandingan kurikulum TK yang melaksanakan program pendidikan secara umum dengan TK yang melaksanakan program pendidikan secara *full day*.

E. Kajian Pustaka

Secara spesifik belum ada karya ilmiah yang membahas mengenai studi komparasi pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam pada kedua

TK tersebut. Akan tetapi perhatian terhadap kurikulum baik itu secara global pada tingkat pendidikan TK maupun tingkat pendidikan yang lainnya telah ada, beberapa diantaranya skripsinya yang berjudul “Kurikulum dan Metode Mengajar Pendidikan Agama Islam Di TK Syuhada”, skripsi ini mengungkapkan kurikulum yang digunakan serta metode pembelajaran pendidikan agama Islam.¹⁰⁾

Dari hasil penelitian ini, menyimpulkan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam atau bidang pengembangan keimanan dan ketaqwaan yang ada di Syuhada secara substansial dapat dikatakan telah memenuhi standar, baik dari segi pola penyusunan maupun dari cakupan yang dimuatnya. Kurikulum yang dilaksanakan telah memadukan dalam hal materi, sedang dalam proses pembelajaran, tujuan, serta evaluasi dikatakan telah memenuhi kaidah pembelajaran, meskipun pada taraf sederhana. Metode yang dipergunakan dalam proses pembelajaran yang diterapkan para guru yaitu metode membaca, menyanyi, menulis, menghafal, dialog serta cerita. Dengan metode-metode tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

Dalam skripsi ini juga diungkapkan berbagai faktor penghambat pelaksanaan kurikulum yang ada di TK Syuhada, antara lain belum adanya media konsultasi mengenai tema atau materi untuk TK, sehingga dalam perkembangannya jelas antara mana kurikulum lokal dan kurikulum dari Depag, sehingga tidak terjadi kesimpangsiuran dan dapat dipadukan dengan

¹⁰⁾ Skripsi dari Andrianista dengan judul “Kurikulum dan Metode Mengajar Pendidikan Agama Islam di TK Syuhada”, yang menyatakan bahwa kurikulum yang ada pada TK Syuhada merupakan kurikulum terpadu antara kurikulum umum dan kurikulum agama dan gambaran mengenai pelaksanaan metode-metode pembelajaran.

baik, metode-metode yang digunakan para guru dalam mengajarkan bidang studi pendidikan agama Islam dinyatakan telah cukup variatifnya. Skripsi ini menghasilkan analisa yang menyatakan bahwa kurikulum yang dilaksanakan merupakan paduan antara kurikulum umum dan agama.

Sementara skripsi yang berjudul “Kurikulum Pendidikan Prasekolah di Play Group Taman Qur’ani Bina Anak Shaleh Yogyakarta (Analisa dari Perspektif Psikologi)”, mengkaji tentang kurikulum yang dilaksanakan di sekolah tersebut berkenaan dengan aspek muatan kurikulum terhadap psikologi anak, serta aspek-aspek lain yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum. Pada skripsi ini dikatakan bahwa kurikulum yang ada pada sekolah ini sudah memuat aspek-aspek psikologis.¹¹⁾

Penelitian ini mengamati kurikulum dilihat dari aspek-aspek psikologi, apakah muatan kurikulum sudah mencakup masalah yang berkaitan dengan psikologi anak. Penelitian ini menghasilkan rumusan bahwa kurikulum yang dilaksanakan pada TK tersebut telah menganut relevansi muatan kurikulum yang mengembangkan psikologi anak.

Berbeda dengan penelitian-penelitian di atas, penelitian ini akan mengungkapkan persoalan yang lebih menspesifikasikan kepada pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam dan lebih kepada mengamati pada bentuk pelaksanaan kurikulum yang dilaksanakan pada kedua sekolah. Nantinya hasil dari pada penelitian ini adalah berupa hasil perbandingan antara pelaksanaan kurikulum pendidikan Islam pada kedua sekolah tersebut.

¹¹⁾ Skripsi dari Juariyah yang berjudul “Kurikulum Pendidikan Prasekolah di Play Group Taman Qur’ani Bina Anak Shaleh Yogyakarta (Analisa Prespektif Psikologi)”, yang mengkaji tentang kurikulum di sekolah tersebut kaitannya muatan kurikulum dengan psikologi anak dan aspek-aspek yang lain yang mempengaruhi anak.

F. Landasan Teori

Ada dua masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yakni *pertama*, pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam yang dilaksanakan pada kedua TK dilihat dari bentuk kurikulum yang diterapkan yakni kurikulum integrasi dengan kurikulum terpadu yakni perpaduan antara kurikulum umum dengan kurikulum kediniyahan. Masalah *kedua*, yakni mengenai keutamaan dari masing-masing pelaksanaan kurikulum kedua sekolah tersebut

Sebagai landasan teoritis dikemukakan komponen kurikulum dari Tyler yang dikutip oleh S. Nasution dalam bukunya yang berjudul “Asas-Asas Kurikulum.” Dalam buku tersebut diungkapkan bahwa terdapat empat komponen kurikulum yakni, tujuan, materi, strategi pembelajaran atau metode dan evaluasi.¹²⁾ Keempat komponen itu saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Tujuan menentukan materi yang akan diajarkan, strategi atau metode dan evaluasi. Untuk menghasilkan kurikulum yang baik, selain kelengkapan komponen juga harus diperhatikan pedoman pengembangan kurikulum.

Pengembangan kurikulum TK berpedoman pada:

1. Pancasila, UUD 1945, dan GBHN. Pengembangan kurikulum TK berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945 mengacu kepada GBHN yang berlaku dalam rangka mewujudkan cita-cita pembangunan Nasional pada umumnya dan tujuan pendidikan pada khususnya.
2. Relevansi. Kurikulum dikembangkan dengan mempertimbangkan tuntutan kebutuhan anak didik pada umumnya, kebutuhan anak

¹²⁾ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 9.

- didik secara perseorangan. Hal ini diwujudkan baik dalam isi kurikulum, maupun dalam pengelolaan proses belajar mengajar TK
3. Pendekatan pengembangan. Pengembangan kurikulum dilakukan secara bertahap dan terus menerus yaitu dengan mengadakan penilaian terhadap pelaksanaan dan hasil-hasil yang telah dicapai untuk mengadakan pembenahan dan pengembangan lebih lanjut.
 4. Pendidikan sedini mungkin. Kurikulum dikembangkan untuk membuka kemungkinan pelaksanaan pendidikan sedini mungkin.
 5. Fleksibel. Kurikulum dikembangkan dengan mempertimbangkan fleksibilitas pada pelaksanaannya.
 6. Peran serta daerah. Daerah dapat memilih dan menentukan bentuk TK yang akan dikembangkan di wilayahnya sesuai dengan situasi dan kondisi wilayah yang bersangkutan.¹³⁾

Permasalahan *kedua* adalah keutaman dari pelaksanaan kurikulum dari kedua sekolah.

Berikut agar dapat memahami kurikulum secara proposisional, maka terlebih dahulu diuraikan definisi kurikulum beserta komponen-komponen kurikulum.

1. Definisi Kurikulum

Ada banyak pengertian mengenai kurikulum yang dikemukakan oleh para ahli, salah satu diantaranya pendapat dari Nana Syaodih yang menyatakan kurikulum sebagai suatu rencana kegiatan bagi murid-murid di sekolah atau sebagai suatu perangkat tujuan yang akan dicapai.¹⁴⁾

Sedangkan kurikulum yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, seluruh usaha atau kegiatan sekolah untuk merangsang anak supaya belajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Anak tidak terbatas belajar dari yang diberikan sekolah saja. Seluruh pengembangan aspek seseorang dijangkau

¹³⁾ Tim Penatar, *Kurikulum Taman Kanak-Kanak Yang Disempurnakan*, (Semarang: Tim Penatar, 1987), hal. 3.

¹⁴⁾ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hal. 27.

dalam kurikulum ini, baik aspek fisik, intelektual, sosial maupun emosional seperti yang diutarakan oleh Soemiarti Patmonodewo dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Anak Prasekolah”.¹⁵⁾

2. Komponen-Komponen Kurikulum

a. Komponen Tujuan

Tujuan kurikulum merupakan salah satu komponen kurikulum yang nantinya mengarahkan kemana suatu program kurikulum akan dibawa. Dalam kurikulum tujuan menempati posisi sentral dan memegang peranan penting, sebagai rambu-rambu untuk menetapkan komponen kurikulum yang lainnya.

Ada dua tujuan yang terkandung dalam kurikulum pendidikan, *pertama*, tujuan yang ingin dicapai sekolah secara keseluruhan, tujuan ini meliputi aspek-aspek pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*psikomotor*), sikap (*afektif*), serta nilai yang diharapkan dimiliki oleh setiap anak didik. Itulah sebabnya tujuan ini disebut dengan tujuan institusional. *Kedua*, adalah tujuan yang ingin dicapai dalam setiap bidang studi, yang dimaksud tujuan ini adalah setiap mata pelajaran atau tema memiliki tujuan sendiri yang berbeda dengan tujuan yang hendak dicapai oleh mata pelajaran yang lain atau tema yang lain, tujuan mata pelajaran merupakan penjabaran dari tujuan kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.¹⁶⁾

¹⁵⁾ Soemarti Patmodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), hal. 56.

¹⁶⁾ Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan dan Latihan*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 26.

Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebabkan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokartis serta bertanggung jawab.¹⁷⁾

Sementara tujuan khusus pendidikan anak usia dini (0-8 tahun) usia,¹⁸⁾ dapat dilihat dalam rumusan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0486/ U /1992 tentang pendidikan prasekolah bab II pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan TK bertujuan membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, prilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dalam lingkungan dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.¹⁹⁾

Makna tujuan umum pendidikan di atas pada hakikatnya membentuk manusia Indonesia yang bisa mandiri dalam konteks kehidupan pribadinya, kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara serta berkehidupan sebagai makhluk yang berketuhanan Yang Maha Esa.

¹⁷⁾ Depdiknas, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, (Bandung Citra Umbara, 2003), hal. 26.

¹⁸⁾ Hibana S. Ráhman, *Konsep Dasar Pendidikan*, hal. 48.

¹⁹⁾ Tim Penatar, *Kurikulum TK*, hal. 1.

b. Komponen Materi

Komponen isi berupa materi yang diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Materi berupa bidang-bidang studi yang akan diajarkan guru kepada anak didik. Dalam hal ini tentu saja materi disesuaikan dengan kemampuan anak didik pada usia TK yakni masih berupa pengenalan dasar. Materi pelajaran merupakan inti utama untuk mencapai tujuan pendidikan baik formal, non formal, diklasifikasikan sebagai bahan pelajaran atau kurikulum. Bahan pelajaran harus disesuaikan dengan keadaan anak didik, kebutuhan anak didik, budaya, dan ilmu pengetahuan. Selain itu juga kebutuhan yang lebih luas baik kebutuhan yang seketika maupun kebutuhan masa depan.

Materi atau tema yang diberikan pada anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan jenjang pendidikan yang lebih atas, yakni tema pelajaran yang diberikan pada usia TK atau dini masih disajikan dalam bentuk kurikulum materi atau tema yang terintegrasi, yaitu suatu program pelajaran yang disajikan kepada anak didik dalam suatu bentuk pengalaman yang sangat luas, karena antara satu tema dengan tema yang lain saling berkaitan. Dengan demikian seluruh mata pelajaran atau tema merupakan satu kesatuan yang utuh.

Secara umum materi atau tema pendidikan anak usia TK meliputi segala hal yang ada pada diri dan lingkungannya. Secara khusus ruang lingkup pendidikan telah dirumuskan dalam kegiatan sehari-hari di TK yang menyangkut dua program yakni:

- 1) Program kegiatan pembentukan prilaku, dilaksanakan melalui pembiasaan yang terwujud dalam kegiatan sehari-hari di Taman kanak-kanak.
- 2) Program kegiatan pengembangan kemampuan dasar, dilaksanakan melalui kegiatan yang dipersiapkan oleh guru.

Pengembangan kemampuan dasar meliputi:

- 1) Daya pikir
- 2) Daya cipta
- 3) Bahasa
- 4) Keterampilan dan
- 5) Jasmani.

Kemampuan tersebut dicapai melalui tema-tema yang sesuai dengan lingkungan anak dan kegiatan-kegiatan lain, yang menunjang kemampuan yang hendak dikembangkan.

Apabila dikaitkan dengan program pendidikan prasekolah, khususnya TK maka ada beberapa prinsip pelaksanaan pendidikan di TK yaitu:

- 1) TK perlu menciptakan situasi pendidikan yang memberikan rasa aman dan menyenangkan bagi anak didik.
- 2) Setiap anak didik adalah unik, maka sebaiknya diberikan kegiatan yang bervariasi dan perhatian yang bersifat individual.
- 3) Pelaksanaan pendidikan harus mempertimbangkan kematangan anak untuk memperoleh kemampuan baru.
- 4) Bermain merupakan cara yang sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan anak.
- 5) Tidak ada unsur paksaan dalam proses pendidikan.²⁰⁾

²⁰⁾ Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan*, hal. 54.

c. Komponen Strategi.

Secara umum, strategi mempunyai pengertian garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.²¹⁾

Strategi pembelajaran anak usia TK berbeda dengan strategi pembelajaran pendidikan tingkat di atasnya (SD dan seterusnya) Anak usia TK memiliki karakteristik yang khas. Baik dalam hal sikap, perhatian, minat dan kemampuan dalam belajar. Segala yang ia lihat, ia dengar, dan ia rasakan akan mengendap dan membangun struktur kepribadian anak. Pengalaman yang ia lalui tidak akan pernah terhapus, melainkan hanya tertutupi oleh pengalaman berikutnya.²²⁾

Kekhasan dunia anak mengakibatkan perlunya strategi pembelajaran untuk anak yang juga khas. Ada sebagian anak yang mendapatkan perlakuan dan didikan dari lingkungan yang positif, sehingga anak tumbuh lebih matang. Namun ada sebagian anak yang tidak mendapatkan lingkungan yang positif, sehingga perkembangan jiwanya terlambat bahkan terganggu. Kondisi yang berbeda-beda tersebut menuntut guru atau pendidik anak untuk bertindak secara bijak, sesuai dengan kondisi kemampuan dan kepribadian anak. Dalam pembahasan komponen strategi ini akan dibahas mengenai orientasi

²¹⁾ Sjaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 5.

²²⁾ Hibana S. Rahman, *Konsep Pendidikan*, hal. 6.

pembelajaran TK, metode pembelajaran, bahan dan perlengkapan belajar, serta pengorganisasian kelas.

1) Orientasi Pembelajaran TK

Usia TK (dini) merupakan kesempatan emas bagi anak untuk belajar. Oleh karena itu kesempatan ini dimanfaatkan oleh pendidik (orang tua, guru) untuk memberikan “informasi” sebanyak-banyaknya untuk mengembangkan potensi anak sejak dini. Namun demikian hal yang perlu mendapatkan perhatian, bahwa orientasi belajar anak pada pendidikan prasekolah orientasinya bukan untuk mengejar prestasi, seperti kemampuan membaca, menulis, berhitung ataupun penguasaan pengetahuan yang lain yang sifatnya akademis.²³⁾

Orientasi belajar anak yang ditekankan pada pencapaian prestasi akademik mungkin anak dapat mencapai kemampuan sesuai harapan guru, namun kadang menimbulkan dampak negatif bagi perkembangan anak selanjutnya, misalnya saja anak bersikap negatif pada aktivitas belajar. Belajar diterima sebagai tugas atau bahan yang menyiksa. Orientasi pencapaian prestasi akademik boleh dilakukan akan tetapi tanpa syarat, tidak ada unsur paksaan.

Orientasi belajar akan lebih baik bila mengarah pada perkembangan sikap mental yang positif. Bila hal itu tercapai maka berarti aset yang tiada ternilai harganya. Anak yang mampu mengembangkan sikap mental positif akan mengembangkan rasa ingin

²³⁾ Hibana S. Rahman *Konsep Pendidikan Dasar*, hal. 7.

tahu yang tinggi, semangat belajar yang menyala, gemar membaca, mampu mengembangkan kreatifitas diri.

Dengan demikian secara garis besar orientasi belajar anak adalah:

- a) Mengembangkan potensi dan kemampuan dasar
- b) Mengembangkan sikap dan minat belajar
- c) Membangun dasar kepribadian dan sikap mental yang positif.

2) Metode Pengajaran

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Metode berarti jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Atau dengan kata lain, metode berarti ilmu tentang jalan yang dilalui untuk mengajar kepada anak didik,²⁴⁾ supaya dapat mencapai tujuan belajar dan mengajar.

Metode pengajaran yang digunakan hendaknya bervariasi dan menyesuaikan dengan kebutuhan dan situasi pada saat pembelajaran. Sebagaimana telah dipahami bahwa anak usia dini memiliki karakter yang khas, baik secara fisik maupun mental. Oleh karena itu, metode pengajaran yang diterapkan untuk anak usia dini perlu disesuaikan dengan kekhasan yang dimiliki oleh anak. Sebab metode yang diterapkan oleh seorang pengajar anak akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pengajaran.

²⁴⁾ Abu Ahmad, *Metodik Khusus Mengajar Agama*, (Semarang: Toha Putra, 1976), hal. 7.

Penggunaan metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan karakter anak akan dapat memfasilitasi perkembangan berbagai potensi dan kemampuan anak secara optimal serta tumbuhnya sikap dan perilaku positif bagi anak.

Dalam pelaksanaan dan penggunaan metode tidak memberikan pelajaran kepada anak didik yang baru mulai belajar dengan pelajaran yang sulit, anak harus diberi persiapan secara bertahap yang menuju kepada kesempurnaan, agar anak didik mengenai hal yang sederhana yang dapat ditangkap oleh anak baru kemudian secara bertahap baru dibawa ke masalah yang sulit.

Demikian halnya pengajaran di TK harus memperhatikan pengajaran dari hal yang mudah kepada hal-hal yang sulit.

Metode sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran, sebab metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan cara untuk mencapai tujuan kegiatan.²⁵⁾ Setiap guru akan menggunakan metode sesuai tema kegiatan. Namun yang harus diingat TK mempunyai cara yang khas. Oleh karena itu ada metode-metode yang lebih sesuai bagi anak TK dibandingkan metode-metode yang lain. Metode pendidikan anak usia dini lebih bersifat rekreatif dari pada metode ceramah.

²⁵⁾ Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 5.

Metode yang dianjurkan sekarang untuk TK adalah metode bermain sambil belajar, belajar seraya bermain.²⁶⁾ Dengan penerapan metode tersebut anak diharapkan akan terhindar dari ketegangan fisik dan mental. Sebaliknya tanpa disadari anak telah melakukan kegiatan belajar dengan penuh keceriaan.

Keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran merupakan indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif, sehingga memungkinkan dan mendorong anak didik untuk secara leluasa mengembangkan kreatifitasnya dengan bantuan guru.

Kemampuan guru dalam menciptakan suasana pengajaran yang kondusif ini merupakan indikator kreatifitas dan efektifitas guru dalam mengajar. Hal tersebut dapat dicapai secara lebih baik jika guru dapat memusatkan pada kepribadiannya dalam mengajar, dan bisa menerapkan metode mengajar yang menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dipusatkan pada proses dan produknya yang dipusatkan pada kompetensi yang relevan.²⁷⁾

Beberapa prinsip metode untuk anak usia dini antara lain:

- a) Belajar melalui pengalaman hidupnya. Pengalaman berpusat pada anak. Artinya penerapan metode berdasarkan kebutuhan dan kondisi anak, bukan berdasar keinginan dan kemampuan pendidik. Dalam hal ini anak menjadi sumber utama dalam pemilihan

²⁶⁾ Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan*, hal. 52.

²⁷⁾ Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan*, hal. 6.

- metode. Dengan demikian anak diberi kesempatan untuk terlibat secara aktif baik fisik maupun mentalnya.
- b) Partisipasi aktif. Maksudnya penerapan metode pembelajaran ditujukan untuk membangkitkan anak untuk turut berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Anak adalah subjek dan pelaku utama dalam proses pendidikan, bukan objek. Tugas guru menciptakan situasi dan kondisi belajar sehingga anak termotivasi dan muncul inisiatif untuk berperan secara aktif melaksanakan kegiatan belajar.
 - c) Fleksibel. Artinya metode pembelajaran yang diterapkan pada anak usia dini bersifat dinamis tidak berstruktur. Anak belajar dengan cara yang disukai. Tugas guru adalah mengarahkan dan membimbing berdasarkan pemilihan yang ditentukan atau dipilih anak. Sebaliknya sesuatu yang bersifat terstruktur dan tertata mungkin disukai oleh pendidik karena hal ini lebih memudahkan guru dan guru tidak dituntut untuk mengembangkan kreatifitasnya. Namun dengan demikian anak akan pasif dan tertekan, sementara kondisi anak cenderung berubah-ubah, sesuai dengan daya konsentrasinya yang masih berjangka pendek, sehingga anak akan sering berpindah dari satu kegiatan kepada kegiatan lainnya.
 - d) Bersifat Holistik dan Integratif. Artinya suatu kegiatan yang diberikan kepada anak didik tidak terpisah menjadi bagian-bagian seperti pembidangan dalam pembelajaran, melainkan terpadu dan menyeluruh, terkait antara satu bidang dengan bidang yang lain. Pembahasan terhadap suatu masalah mengandung materi membaca, berhitung, sejarah, pengetahuan umum, dan sebagainya. Selain itu aktifitas belajar yang dilakukan anak perlu melibatkan aktifitas fisik maupun mental, sehingga potensi anak dapat dikembangkan secara optimal.
 - e) Perbedaan individual (*Individual Differences*). Maksudnya tidak ada anak yang memiliki kesamaan meskipun kembar sekalipun. Dengan demikian guru dituntut untuk merancang dan menyediakan alternatif kegiatan belajar guna memberi kesempatan kepada anak untuk memilih aktifitas belajar sesuai dengan minat dan kemampuannya. Oleh karena itu untuk memberikan pelayanan kepada anak TK biasanya di dalam kelas yang ideal terdapat guru inti dan pembantu.²⁸⁾

Anak melakukan proses yang baik dan menyenangkan akan berdampak positif bagi perkembangan anak, demikian juga sebaliknya. Anak belajar dari segala yang ia lihat, ia dengar, dan ia rasakan. Proses belajar anak akan berjalan efektif apabila anak berada pada kondisi

²⁸⁾ Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan*, hal. 73-75.

senang dan bahagia. Sebaliknya proses belajar anak yang dipaksakan atau diterima anak dalam suasana takut, cemas, was-was, dan perasaan lain yang tidak nyaman, tidak akan mampu memberikan hasil yang optimal.

Bermain, bercerita dan menyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Anak dalam perkembangannya yang normal tidak akan terlepas dari ketiga kegiatan tersebut. Melalui kegiatan bermain, bercerita dan menyanyi anak dapat belajar apa saja bahkan tanpa ia sadari. Berbagai aspek kejiwaan anak juga dapat dikembangkan melalui kegiatan tersebut. Dengan demikian kegiatan bermain bercerita dan menyanyi merupakan bagian dari kehidupan anak dan bermanfaat bagi perkembangan anak.

Berkait dengan hal tersebut maka akan dibahas berbagai macam metode pengajaran yang sebaiknya diterapkan bagi anak TK atau setidaknya TK yang baik harus menerapkan metode-metode seperti yang ada dibawah ini:

(1) Metode Bermain

Bermain merupakan satu fenomena yang menarik perhatian para pendidik, psikolog para ahli filsafat dan dan banyak orang lagi, mereka tertantang untuk lebih memahami arti bermain dikaitkan dengan tingkah laku manusia. Bermain bukan bekerja,

bermain adalah pura-pura bermain bukan suatu yang sungguh-sungguh.²⁹⁾

Bermain dalam tatanan sekolah dapat digambarkan sebagai suatu rentang rangkaian kesatuan yang berujung pada bermain bebas, bermain dalam bimbingan dan berakhir pada bermain yang diarahkan.³⁰⁾ Dalam bermain bebas dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan bermain dimana anak mendapat kesempatan melakukan berbagai pilihan alat atau bahan bermain. Sedangkan kegiatan bermain dengan bimbingan, guru memilih alat atau bahan guna perlengkapan yang dibutuhkan anak dan membantu mengarahkan anak dalam menggunakan alat atau bahan bermain misalnya memberikan contoh menyusun puzzel.

Metode bermain juga merupakan tuntutan dan kebutuhan yang esensial bagi anak TK. Metode bermain sangat cocok bagi anak TK karena sebagian besar kehidupannya dikenal melalui bermain. Sementara fungsi metode bermain bagi anak yakni:

(a) Mempertahankan Keseimbangan

Kegiatan bermain dapat membantu penyaluran kelebihan tenaga. Setelah anak bermain anak memperoleh keseimbangan antara kegiatan dengan menggunakan tenaga dan kegiatan yang memerlukan ketenangan. Bermain juga memberikan dorongan emosi secara aman, melepaskan dorongan-dorongan dalam

²⁹⁾ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 102.

³⁰⁾ Soemiarti Pamanodewo, *Pendidikan Anak*, hal. 103.

kehidupan nyata misalnya anak bisa saja dalam dunia bermainnya ia menjadi presiden, dokter dan lain-lain.

- (b) Menghayati berbagai pengalaman yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari

Fungsi bermain yang satu ini juga memiliki nilai terapeutik.

Misalnya bila anak selalu dimanjakan dalam keluarga, ia mungkin tidak akan menyukai kehadiran anak lain dalam rumahnya.

- (c) Mengantisipasi peran yang akan dijalani di masa yang akan datang, misalnya anak yang berpura-pura berperan sebagai seorang dokter akan berusaha untuk terlihat seperti dokter misalnya memakai baju putih dan berpura menjadi seorang dokter

- (d) Menyempurnakan keterampilan-keterampilan yang dipelajari

- (e) Menyempurnakan keterampilan memecahkan masalah

- (f) Meningkatkan keterampilan berhubungan dengan anak lain

(2) Metode Karya Wisata

Karya wisata merupakan salah satu metode melaksanakan kegiatan pengajaran di TK dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung yang meliputi manusia, hewan, binatang, dan benda-benda lainnya.³¹⁾ Dengan mengamati secara langsung anak memperoleh kesan yang sesuai

³¹⁾ Moeslichatoen R., *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 68.

dengan pengamatannya. Dan pengamatan ini diperoleh melalui panca indera yakni mata, telinga, lidah, hidung, pendengaran, pengecapan, pembauan, dan perabaan.

Metode karya wisata bagi anak dapat digunakan untuk merangsang anak terhadap sesuatu, memperluas informasi yang telah diperoleh di kelas, memberikan pengalaman mengenai kenyataan yang ada dan dapat menambah wawasan.

Melalui karya wisata anak didik dapat kesempatan untuk menumbuhkan minat tentang sesuatu hal, misalnya dengan mengajak anak mengunjungi panti asuhan akan memberikan gambaran pada anak didik untuk memiliki sifat iba dan belas kasihan kepada sesama. Karya wisata juga akan memberikan informasi kepada anak mengenai apa yang anak temui.

(3) Metode bercakap-cakap

Metode bercakap-cakap berarti informasi lisan antara anak dan guru atau anak dengan anak lainnya melalui kegiatan monolog dan dialog.³²⁾ Bercakap-cakap mengandung arti belajar mewujudkan kemampuan berbahasa represif dan ekspresif. Sebagai bukti penguasaan bahasa represif adalah semakin banyaknya kata-kata baru yang dikuasainya yang diperoleh dari kegiatan bercakap-cakap. Anak mengembangkan bermacam-macam kosa kata dalam berbagai tema yang akan memacu

³²⁾ Mocslichatoen R., *Metode Pengajaran*, hal. 91.

pengembangan berbagai aspek perkembangan anak. Semakin banyak kosa kata yang diperoleh dari bermacam-macam tema yang ditetapkan semakin luas perbendaharaan pengetahuan anak tentang diri sendiri, keluarga, sekolah dan lain-lain.

(4) Metode Demonstrasi

Dalam metode demonstrasi ini guru menyajikan informasi kepada anak dengan cara menjelaskan dengan alat bantu seperti, buku, film, gambar atau alat bantu yang lain.³³⁾ Guru menjelaskan kepada anak tentang apa yang ingin diketahui kemudian guru mempraktekkannya.

Manfaat demonstrasi pada anak yaitu dapat digunakan untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada anak. Bagi anak melihat bagaimana suatu peristiwa berlangsung lebih menarik dan merangsang perhatian serta menantang dari pada hanya mendengarkan penjelasan dari guru, misalnya dalam menjelaskan konsep-konsep yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial, moral, keagamaan akan lebih berhasil penerapannya bila penerapan nilai-nilai tersebut didramatisasi dengan menggunakan ilustrasi.

Metode demonstrasi bagi anak dapat membantu meningkatkan daya pikir terutama pada daya pikir anak dalam

³³⁾ Moeslichatoen R., *Metode Pengajaran*, hal 108.

peningkatan kemampuan mengenali, mengingat, berpikir konvergen dan evaluatif.

Manfaat metode demonstrasi bagi anak TK dapat memberikan dua fungsi kepada anak yakni, *pertama*, dapat diberikan untuk memberikan ilustrasi dalam memperjelas informasi kepada anak. Misalnya dalam menjelaskan materi tentang haji anak akan lebih berkesan jika mempraktekkan sendiri kegiatan sa'i, mengenakan pakaian ihrom, dan sebagainya. *Kedua*, metode demonstrasi dapat membantu meningkatkan daya pikir anak dalam peningkatan kemampuan mengenali, mengingat, berpikir konvergen, dan berpikir evaluatif. Pengembangan daya pikir yang dimulai di TK akan sangat membantu anak untuk memperoleh pengalaman belajar dibidang ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial.

(5) Metode Proyek bagi Anak TK

Metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok.³⁴⁾ Metode kelompok berasal dari gagasan Jhon Dewey tentang konsep "*learning by doing*" yakni proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama proses tentang penguasaan anak.

³⁴⁾ Moeslichatoen R., *Metode Pengajaran*, hal, 137.

Manfaat metode proyek bagi anak yakni anak dapat memperoleh pengalaman belajar dalam berbagai pekerjaan dan tanggung jawab untuk dapat dilaksanakan secara terpadu dalam rangka untuk mencapai tujuan akhir bersama. Pekerjaan-pekerjaan itu merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Dalam kegiatan menggunakan metode proyek anak mendapat kesempatan untuk menggunakan kebebasan secara fisik maupun secara intelektual untuk menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab menurut cara yang dikuasai. Berbagai sumber belajar yang disediakan dapat digunakan dalam kegiatan membentuk, membangun, menata, mengatur, menggambar, menganyam, dan sebagainya.

(6) Metode Bercerita bagi Anak TK

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak secara lisan.³⁵⁾ Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan anak TK. Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan. Melalui mendengarkan anak memperoleh bermacam informasi tentang pengetahuan, nilai, dan sikap untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

³⁵⁾ Moeslichatoen R., *Metode Pengajaran*, hal. 157.

Memberi pengalaman belajar dengan menggunakan metode cerita memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor masing-masing anak. Bila anak terlatih untuk mendengarkan dengan baik, maka ia akan terlatih untuk menjadi pendengar yang kreatif dan kritis. Pendengar yang kreatif mampu melakukan pemikiran-pemikiran baru berdasarkan apa yang didengarkannya. Pendengar yang kritis mampu menemukan ketidaksesuaian antara apa yang didengar dengan apa yang dipahami. Bila menurut anggapannya itu salah, maka ia berani menyatakan pendapat yang berbeda, misalnya dalam menyatakan suatu pendapat.

(7) Metode Pemberian Tugas bagi Anak TK

Metode pemberian tugas merupakan pemberian tugas yang disengaja diberikan guru kepada anak didik.³⁶⁾ Tugas itu diberikan kepada anak TK untuk memberi kesempatan kepada mereka supaya menyelesaikan tugas yang didasarkan pada petunjuk langsung dari guru yang sudah dipersiapkan sehingga anak dapat menjalani secara nyata dan melaksanakan dari awal sampai akhir. Tugas yang diberikan kepada anak dapat diberikan secara perseorangan atau kelompok.

Pemberian tugas itu harus jelas dan penentuan batas yang tepat yang diberikan secara nyata, kejelasan di sini menyangkut

³⁶⁾ Moeslichatoen R., *Metode Pengajaran*, hal. 181.

mengenai perintah akan tugas itu sendiri, misalnya perintah tugas kepada anak, apa yang harus dikerjakan dan perintah lain yang tidak membuat anak semakin bingung. Tugas yang diberikan kepada anak harus jelas kaitannya dengan hal-hal kongkrit yang dihadapi anak sehari-hari.

Pemberian tugas secara lisan harus cukup singkat tetapi rinci agar tiap anak memahami tugas yang harus diselesaikan. Tidak ada aturan yang dijadikan patokan dalam pemberian tugas kecuali dengan prinsip singkat dan rinci. Misalnya saja anak diberikan tugas untuk membuat garis lurus, lengkung guru tidak sekedar menyuruh anak untuk membuat tugas tersebut akan tetapi disertai contoh dan dijelaskan maksud dari tugas tersebut, misalnya dengan anak didik mau membuat garis tersebut nantinya anak didik mampu dan lancar melatih tangannya untuk membuat berbagai macam bentuk dan pola.

Manfaat pemberian tugas bagi anak ini jika dirancang secara tepat dan profesional akan dapat meningkatkan bagaimana cara belajar yang benar. Dalam melaksanakan tugas itu, anak dibimbing untuk menyelesaikan tugas untuk memperoleh pematapan penguasaan, memperbaiki kesalahan cara belajar yang sudah dikuasai. Melalui pemberian tugas anak semakin terampil mengerjakan, semakin lancar, dan semakin terarah ke pencapaian tujuan.

3) Bahan dan Perlengkapan Belajar TK

TK adalah lembaga pendidikan formal yang pertama, setelah lingkungan keluarga. Di TK anak mulai diberi pendidikan secara berencana dan sistematis. Oleh karena TK adalah suatu lingkungan anak di luar keluarganya dimana anak menerima pendidikan, maka TK harus merupakan tempat yang dapat memberikan perasaan aman dan betah serta dapat mendorong keberanian dalam bereksplorasi dan mencari pengalaman demi perkembangan kepribadiannya secara optimal.

Untuk mewujudkan lingkungan yang nyaman TK hendaknya menciptakan lingkungan dengan suasana rumah yang baik yang serasi supaya TK benar-benar merupakan tempat yang tepat bagi anak untuk belajar.

Bahan atau peralatan belajar TK merupakan sarana pendidikan yang memegang peranan sangat penting. Fasilitas atau alat perlengkapan TK diadakan untuk memenuhi kebutuhan belajar TK dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.³⁷⁾

Sebelum mengajar guru perlu menyiapkan bahan-bahan yang digunakan dalam penyajian materi atau tema. Bahan-bahan pengembangan tersebut ada yang merupakan bahan fokus atau inti pelajaran sedang yang lain merupakan bahan pendukung.

³⁷⁾ Tim Penatar, *Kurikulum TK*, hal. 97.

Berdasarkan karakteristik perkembangan anak, maka ada beberapa kriteria untuk menentukan bahan dan perlengkapan belajar anak usia TK antara lain:

(1) Relevan dengan kondisi anak.

Artinya bahan dan perlengkapan yang disediakan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Bahan yang mahal bukan jaminan sesuai dengan kondisi anak. Namun barang-barang yang ada disekitar anak dapat dimanfaatkan sebagai bahan dan perlengkapan belajar yang memiliki relevansi dan nilai-nilai edukasi.

(2) Berwarna dan atraktif.

Bahan yang berwarna, apalagi dengan warna yang mencolok akan mengundang anak untuk memegang dan mengerakkannya. Sehingga bahan dan perlengkapan yang disediakan memungkinkan bagi anak untuk beratraksi dengan benda tersebut.

(3) Sederhana dan kongkrit.

Bahan dan perlengkapan anak bukanlah yang rumit dan sulit, melainkan sederhana, jelas dan kongkrit di mata anak. Bahan yang demikian akan mengundang anak untuk memanfaatkannya dan memainkannya berdasarkan pengalaman hidupnya sehari-hari.

(4) Eksploratif dan mengundang rasa ingin tahu.

Bahan dan perlengkapan yang tersedia dapat dieksplorasi oleh anak, karena sifat dasar anak adalah ingin tahu dan ingin selalu mencoba. Sehingga bahan yang disediakan sebaiknya memungkinkan bagi anak untuk bereksplorasi dan membangkitkan rasa penasaran dan ingin tahu yang mendalam.

(5) Berkait dengan aktifitas keseharian anak.

Anak tumbuh dan berkembang bersama dengan lingkungan yang ada. Segala yang ia lihat, ia dengar dan ia rasakan, ingin ditiru dan diulang. Oleh karena itu bahan dan perlengkapan belajar anak diupayakan sesuai dan berkait dengan aktifitas keseharian anak.

(6) Aman dan tidak membahayakan.

Bahan dan perlengkapan belajar anak harus aman dari segi bahan, bentuk, dan pewarna yang digunakan, dengan demikian tidak membahayakan bagi anak untuk bereksplorasi dengan alat tersebut.

(7) Bermanfaat dan mengandung nilai pendidikan.

Bahan dan perlengkapan belajar dipilih yang dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kemampuan anak, dan juga mengandung nilai pendidikan yang positif. Namun manfaat dan nilai pendidikan yang terkandung dalam bahan dan

perlengkapan juga sangat ditentukan oleh guru yang membimbingnya.³⁸⁾

4) Pengorganisasian Kelas

Pengorganisasian kelas berarti pengaturan kelas, anak didik dan segenap yang ada di dalam kelas sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif.³⁹⁾ Semua bahan, alat, perlengkapan, pengaturan dan suasana kelas mendukung kelancaran proses pengajaran.

TK memiliki tingkat yang lebih sulit dalam hal pengorganisasian kelas, karena faktor usia mereka yang masih kecil dan tingkat konsentrasi yang singkat mengharuskan penampilan lingkungan sekolah, guru, ruangan kelas disesuaikan dengan taraf perkembangan dan karakteristik anak. Terlebih belajar di TK merupakan pengalaman pertama bagi anak-anak, untuk itu diupayakan suatu lingkungan sekolah yang nyaman dan akrab dengan dunia anak-anak, bukan sesuatu momok yang menjadikan anak malas untuk pergi ke sekolah karena anak merasa bosan dan tidak senang berada di lingkungan sekolah.

Dalam pengorganisasian kelas ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- a) Pengaturan ruangan
- b) Pengaturan sarana prasarana
- c) Pengaturan waktu belajar
- d) Pengaturan anak didik

³⁸⁾ Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan*, hal. 77-79.

³⁹⁾ Tim Penatar, *Kurikulum TK*, hal. 41.

e) Pengaturann suasana

4. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu komponen kurikulum, karena kurikulum adalah pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan informasi itu dapat dibuat tentang keputusan, kurikulum itu sendiri, pembelajaran, kesulitan-kesulitan dan upaya bimbingan yang perlu dilakukan.⁴⁰⁾

Sementara penilaian kegiatan, pertumbuhan dan perkembangan anak didik pada TK dilakukan secara berkala dan berkelanjutan. Penilaian tersebut dimaksudkan untuk memperoleh keterangan tentang seberapa jauh kemampuan yang diharapkan dapat dikuasai oleh anak didik dari waktu ke waktu dalam bentuk catatan perkembangan kemampuan.⁴¹⁾ Pencatatan perkembangan anak didik direkam dan dicatat oleh guru serta dilaporkan kepada orang tua setiap akhir semester. Penilaian kepada anak didik dapat dilakukan berdasarkan hasil pengamatan guru dan pemberian tugas. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan sikap anak yang dilakukan dengan mengamati tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari secara terus menerus.

Sistem penilaian untuk anak TK lebih bersifat natural, alamiah. Anak melaksanakan kegiatan secara alamiah dan guru mengamati dan

⁴⁰⁾ Tim Penatar, *Kurikulum TK*, hal. 10.

⁴¹⁾ Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Program Kegiatan Belajar Raudhatul Athfal*, (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 1996), hal. 8.

memberikan penilaian.⁴²⁾ Anak tidak diharuskan mengerjakan tes atau menjawab soal-soal seperti pada anak SD karena tingkat pemahaman dan pencapaian anak usia TK masih minim, alat untuk mengukur keberhasilan pencapaian belajar TK bersifat rekreatif misalnya latihan berupa keterampilan mewarnai, melipat, menggambar, menulis dan sebagainya. Penilaian lebih kepada penilaian performan anak yang bermakna dan terkait langsung dengan hal-hal yang akan dinilai.

Sistem penilaian yang dilakukan untuk anak usia dini memiliki kekhasan, berbeda dengan penilaian terhadap orang dewasa. Beberapa hal yang menjadi prinsip dalam pelaksanaan penilaian untuk anak usia dini antara lain, penilaian terhadap anak diberikan dalam bentuk narasi atau gambaran, yang diperoleh dari pengamatan, bukan melalui tes tertulis karena orientasi pembelajaran anak difokuskan pada proses pengembangan kemampuan anak didik, bukan target akademis, meskipun hal ini secara tidak langsung dapat dicapai.

Dalam penilaian kegagalan anak didik dipandang sebagai suatu hal yang wajar, dan bagian yang perlu diperhatikan, supaya anak merasa diperhatikan dan tidak takut untuk mencoba lagi.

Penilaian dapat diperoleh dari hasil kerja anak didik yang dapat berupa penilaian kumpulan hasil kerja anak yang dapat menggambarkan

⁴²⁾ Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan*, hal. 52.

sejauh mana keterampilan anak berkembang (Portofolio), Unjuk kerja (performance), penugasan (projec).⁴³⁾

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut Sutrisno Hadi, research adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.⁴⁴⁾

Sementara metode yang tepat dan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *metode deskriptif*. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang dengan berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.⁴⁵⁾

2. Metode Penentuan Subjek

Metode penentuan subjek merupakan orang atau badan yang memberikan informasi atau sering disebut dengan *key person* berarti sumber informasi.⁴⁶⁾ Adapun dalam penelitian yang menjadi *key person* adalah kepala sekolah dan staf pengajar, dalam penelitian ini subjek-

⁴³⁾ Tim Penatar, *Kurikulum TK*, hal. 103.

⁴⁴⁾ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal 4.

⁴⁵⁾ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), hal. 61.

⁴⁶⁾ Tatang M.A Mirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 183.

subjek yang bersangkutan memberikan informasi dan keterangan-keterangan yang diperlukan selama penelitian yang berlangsung.

3. Metode Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik-teknik atau metode yang sebelumnya telah ditentukan subjek penelitian, maka langkah selanjutnya adalah menentukan metode pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Metode wawancara ini adalah suatu proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik yang satu dapat melihat yang lain dengan tatap muka langsung. Dalam prakteknya metode ini dilakukan secara terstruktur dan terkendali.⁴⁷⁾

Metode wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi dari sekolah mengenai gambaran tentang bentuk pelaksanaan kurikulum yang ada di kedua sekolah, yang menyangkut pendidikan agama Islam, berkait dengan informasi tentang kegiatan pembelajaran menyangkut tujuan, materi, strategi pembelajaran dan evaluasi, sejarah berdirinya sekolah dan informasi lain yang berhubungan dengan penelitian.

Wawancara ini, dilakukan dengan berbagai pihak yang terkait dengan penelitian ini. Pada masing-masing sekolah antara lain dengan kepala sekolah, guru atau pengajar.

⁴⁷⁾ Koentjoroningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia 1989), hal. 123.

b. Metode Dokumentasi

Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-data, hal-hal yang variable yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, notulen bulletin catatan kemajuan anak didik dan lain-lain. Oleh karena dalam setiap penelitian tidak pernah dapat dipisahkan dari literatur-literatur ilmiah, maka kegiatan perpustakaan ini menjadi sangat penting.⁴⁸⁾

Dalam penelitian kualitatif, teknik ini berfungsi sebagai alat pengumpul data tambahan, karena jelas meskipun bukan data utama akan tetapi hal itu tidak dapat diabaikan. Dari metode dokumentasi ini, diharapkan dalam penelitian diperoleh data-data berupa sarana dan prasarana pendidikan, keadaan guru, kebijakan-kebijakan yang ditetapkan, keadaan anak didik dari masing-masing lembaga sekolah.

c. Metode Observasi

Metode observasi merupakan tindakan pengamatan yang didasarkan atas pengalaman secara langsung. Peneliti secara langsung melihat, dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang berkaitan dengan penelitian.⁴⁹⁾

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan sebagai pelengkap terhadap data yang diperoleh maupun data yang belum diperoleh dalam metode-metode yang lain, yakni dengan memperhatikan secara seksama dan merekam secara langsung kegiatan

⁴⁸⁾ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, hal. 113.

⁴⁹⁾ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, hal. 126.

pembelajaran di kelas terutama mengamati bagaimana pembelajaran pendidikan Islam dilaksanakan dengan mengacu pada bentuk kurikulum yang digunakan. Kegiatan ini juga mengamati berbagai kegiatan atau peristiwa yang aktual yang berkaitan dengan perolehan sumber data meliputi kurikulum, materi, metode, guru, sistem evaluasi, buku-buku, dan fasilitas yang tersedia.

4. Analisa Data

Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, antara lain dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya.⁵⁰⁾ Atau dengan kata lain proses analisa data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁵¹⁾ Data-data tersebut dikumpulkan dan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mereduksi data. Yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.
- b. Menyusunnya dalam *satuan'satuan*. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah-langkah berikutnya. Pada tahap ini peneliti mulai mengembangkan analisis dan interpretasi terhadap data yang telah diperoleh, yang pada akhirnya peneliti dapat menemukan

⁵⁰⁾ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, hal. 190.

⁵¹⁾ Nasri Singgarimbun, Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LPT3EF, 1989), hal. 263.

tema-tema dan mengkategorisasikan data berdasarkan tema-tema tersebut. Pengkatagorisasian dilakukan dengan mengacu pada teori-teori yang berkaitan.

- c. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Langkah ini sebagai langkah penarikan kesimpulan dan verifikasi dan data yang telah dideskripsikan merupakan hasil penelitian yang siap dibahas dan diberikan komentar.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini berkaitan dengan hasil analisa yakni bahwa:

1. Kurikulum yang dilaksanakan TK Islam Bhakti I merupakan kurikulum murni dari Depag, dimana dalam kurikulum pengajaran diberikan melalui pengalaman yang luas, karena satu materi atau tema berkaitan dengan yang lain dalam skala yang luas. Sementara TKIP Al-Madinah melaksanakan pembelajarannya mengacu kepada kurikulum Depag yang dipadukan dengan kurikulum kediniyahan, dengan sistem pengajaran materi atau tema sudah dapat dipisah-pisahkan antara tujuan materi atau tema satu dengan lainnya.
2. Perbedaan dari bentuk kurikulum yang dilaksanakan antara kurikulum yang dilaksanakan pada kedua sekolah mempengaruhi pada hampir semua aspek pembelajaran. Hal ini terlihat dari adanya perbedaan dari pelaksanaan ataupun penyajian dari komponen-komponen pembelajaran. Komponen tersebut antara lain, materi atau tema yang dilaksanakan pada sekolah TK Islam Bhakti I yang merupakan bagian dari komponen kurikulum telah mengalami sedikit perubahan, perubahan tersebut berwujud penambahan tema agama yang diintegrasikan pada tema umum, yang biasanya dilaksanakan pada jam pendahuluan, meskipun

penambahan tema agama yang ada masih sangat minim dan belum sistematis. Hal ini lebih menuju kepada fungsi dari TK Islam Bhakti I sebagai TK biasa yang memiliki keterbatasan waktu sehingga tambahan pelajaran agama yang ada belum begitu *intens* seperti yang ada pada TKIP Al-Madinah. TKIP Al-Madinah melaksanakan sistem pembelajarannya secara *full day*, sehingga tema yang ada juga lebih lengkap dan lebih mendalam pembahasannya.

3. Metode yang dilaksanakan pada kedua sekolah pada dasarnya telah memenuhi standar pembelajaran, akan tetapi demi tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai maka perlu ditingkatkan profesionalisme guru dalam mengajar karena profesional itu tidak saja penting tapi lebih mengarah pada kepuasan individu dalam mengajar.
4. Masing-masing sekolah telah berusaha menjalankan fungsinya sebagai lembaga prasekolah, dengan keutamaan yang ditonjolkan. Begitu juga kedua TK ini memiliki keutamaan dan ciri khas tersendiri dalam rangka turut serta menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan prasekolah. Seperti yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

B. Saran-Saran

Untuk mengakhiri uraian tentang penelitian ini akan diberikan saran-saran sebagai berikut

1. Untuk meningkatkan mutu dari pendidikan sejak dini hendaknya TK perlu meninjau kembali fungsinya apakah hanya sebagai tempat penitipan anak ataukah sebagai tempat pembelajaran dini, sehingga pembelajaran di TK

bukan sekedarnya tetapi lebih merupakan langkah awal penanaman benih-benih pengetahuan yang akan dijadikan bekal untuk menyongsong pendidikannya seorang anak kelak. Jadi sebenarnya fungsi sekolah dan guru TK adalah sangat sulit jika seorang guru itu benar-benar memperhatikan akan aspek-aspek pembelajaran dan kebutuhan anak didiknya.

2. Dalam mencapai tujuan satu lembaga pendidikan harus jelas mengarahkan orientasi pendidikannya, guna mempermudah arah pencapaian tujuan pendidikan yang ingin dicapai.
3. Keberhasilan suatu pendidikan sangat ditentukan oleh tingkat keprofesionalan para pendidik atau guru. Untuk itu diperlukan adanya tenaga edukasi yang profesional dibidangnya, dalam hal ini cukuplah standar minimal seorang guru TK adalah lulusan dari PGTK atau yang sederajat.
4. Program unggulan yang ditawarkan sebagai daya tarik, hendaknya benar-benar dijalankan secara konsisten. Program unggulan hendaknya lebih menunjukkan kepada hasil anak didik yang memiliki ilmu atau bekal dari program unggulan yang ditawarkan, dan tidak sama dengan *output* yang tidak memiliki program unggulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu, *Metodik Khusus Mengajar Agama Islam*, Toha Putra, Semarang, 1976.
- Andrianista, *Kurikulum dan Metode Mengajar Pendidikan Agama Islam di TK Syuhada*, Skripsi, 2002.
- Dakir, *Dasar-Dasar Psikologi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1993.
- Direktorat, Kelembagaan Agama Islam, Depag, *Program Kegiatan Belajar Raudhatul Athfal*, Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 1996.
-, *Pedoman Guru Pengembangan Agama Islam Dan Perasaan/Emosi Untuk TK*, Departemen agama RI. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 1996.
- Djamarah, Sjaiful Bahri dan Zain, Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002.
- Hidayati, Anisa, *Anak Saleh (Tanamkan Iman Sejak Dini)*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, 1999.
- Hamalik, Oemar, *Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan dan Latihan*, Trigenda Karya, Bandung, 1993
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Penelitian Research I*, Andi Offset, Yogyakarta, 1989.
- Penatar, Tim, *Kurikulum TK Yang Disempurnakan*, Tim Penatar, Semarang, 1987.
-, *Program Kegiatan TK*, Tim Penatar, Semarang, 1987.
- Juariyah, *Kurikulum Pendidikan Prasekolah di Play Group Taman Qur'ani Bina Anak Saleh Yogyakarta (Analisa Prespektif Psikologi)*, Skripsi, 2002.
- Koentjoroningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta, 1989.
- Mirin, Tatang, M.A, *Menyusun Rencana Penelitian*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000.
- Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2001.

- Nasution, Sarimuda, *Asas-Asas Kurikulum*, Bumi Aksara, Jakarta, 1993.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 2003.
- Patmodewo, Soemarti, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 1995.
- Razzaq, Abdur dan Mansur dkk, *Pedoman Pendidikan Dalam Islam*, Terj. Saefullah Kamalik dan Heri Nur Ali, Asy-Syifa, Bandung 1990, 46.
- R., Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di TK*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998.
- Rahman, S., Hibana, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, PGTK Press, Yogyakarta, 2002.
- Singarimbun, Nasri dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian survei*, LPT3EF, Jakarta, 1989.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktik*, Remaja Rosda Karya, Jakarta, 2000.

